

3. METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Konseptual

Berikut ini peneliti akan menjelaskan beberapa definisi yang mendasari penelitian ini:

3.1.1. Pemberitaan produk makanan dan minuman mengandung melamin

Pemberitaan produk makanan dan minuman mengandung melamin di media cetak pada September 2008 sampai dengan Oktober 2008 sering dimuat di dalam media media cetak. Kasus ini diawali pada Maret 2008, saat Sanlu Group menerima komplain dari konsumennya yang mengeluhkan bahwa bayi mereka mengalami gangguan pencernaan setelah menggunakan produk Sanlu. Kemudian Juli 2008, bayi perempuan berusia 8 bulan meninggal, dan ini merupakan bayi kedua yang meninggal karena tercemar susu melamin dan 4 bayi dilaporkan meninggal. Hingga pada 5 September 2008 selandia Baru melaporkan soal susu bubuk formula bermasalah ke China. Dan akhirnya pada September 2008 China mengadakan pemeriksaan kepada semua produk susu di seluruh negeri yang menyatakan bahwa beberapa produk susu mengandung melamin. Kemudian beberapa negara seperti Brunei, Singapura, Hongkong, Taiwan, Jepang, dan lain nya melarang produk susu asal China masuk ke negaranya (PBB Ingatkan China, Kompas, 23 September). Termasuk Indonesia yang menarik 28 produk yang di sinyalir mengandung melamin dari pasaran. Terjadinya hal ini kemudian menghadirkan konflik di antara pemerintah dengan kalangan industri makanan, sehingga pemberitaan mengenai produk makanan dan minuman mengandung melamin sering muncul dalam surat kabar.

3.1.2. Objektivitas media

Objektivitas adalah prinsip yang seringkali hanya dihubungkan dengan isi. Prinsip tersebut tidak dapat diteliti secara isi dan secara langsung baik pada tingkat masyarakat maupun tingkat organisasi

media, meskipun pandangan para komunikator media tentang prinsip itu tetap ada kaitannya dengan pengujian.

McQuail (1987) menambahkan bahwa objektivitas merupakan nilai sentral yang mendasari disiplin profesi yang dituntut oleh wartawan sendiri. Prinsip tersebut sangat dihargai dalam kebudayaan modern, termasuk berbagai bidang di luar bidang media massa, terutama dalam kaitannya dengan rasionalitas ilmu pengetahuan dan birokrasi. Objektivitas mempunyai korelasi dengan independensi, prinsip tersebut sangat dihargai bilamana kondisi keanekaragaman mengalami kemunduran, yaitu kondisi yang diwarnai oleh semakin menurunnya jumlah sumber dan uniformitas (situasi monopolitas semakin tampak).

3.2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, berita yang akan diteliti adalah berita-berita tentang produk makanan dan minuman mengandung melamin di Jawa Pos dan Kompas periode 15 September 2008 sampai dengan 31 Oktober 2008. Unit analisisnya adalah tematik yaitu tema-tema berita produk makanan dan minuman mengandung melamin mengandung konflik antara pemerintah dengan kalangan industri makanan yang diangkat pada periode 15 September 2008 sampai dengan 31 Oktober 2008.

Kategorisasi objektivitas pemberitaan produk makanan dan minuman mengandung melamin di surat kabar dijabarkan dengan indikator-indikator di bawah ini :

3.2.1. Faktualitas (dimensi kognitif), meliputi:

- Faktualitas, mencakup fakta sosiologis dan fakta psikologis.
- Akurasi, keakuratan terhadap fakta, akurasi penyajian, serta dapat tidaknya dikonfirmasi dengan sumber berita.
- Relevansi, mencakup nilai berita seperti *proximity*, *timeline*, *significance*, *prominence*, dan *magnitude*. (Kriyantono, 2006, p.240).

3.2.2. Imparsialitas (dimensi evaluatif), meliputi:

3.2.2.1 *Neutrality*

a. *Neutrality-non evaluatif*, yaitu:

- a. Adanya pencampuran opini dengan fakta wartawan.
- b. Tidak adanya pencampuran opini dengan fakta wartawan.

b. *Neutrality-non sensational*, yaitu:

- Judul dengan isi berita sesuai.
- Judul dengan isi berita tidak sesuai.
- Adanya dramatisasi
- Tidak adanya dramatisasi

3.2.2.2. *Balance*

a. *Equali proporsional*, yaitu

- *Cover both sides*, bila masing-masing pihak yang diberitakan diberi porsi yang sama sebagai sumber berita.
- Tidak *cover both sides*, yaitu bila masing-masing pihak yang diberitakan tidak diberi porsi yang sama sebagai sumber berita, dilihat dari sumber beritanya. Untuk melihat tingkat objektivitasnya, peneliti melihat dari selisih angka yang ada pada persentase akhir *equali proportional*. Bila selisih angka yang ada tidak terlalu besar, maka berita tersebut dapat dikatakan melengkapi *cover both sides* yang ada, begitu juga sebaliknya.

b. *Even handed evaluation*

- Penilaian negatif untuk pihak yang diberitakan. Negatif yang dimaksud disini adalah ketika dalam suatu berita hanya menampilkan satu aspek saja, entah itu aspek negatif maupun positif.
- Penilaian positif untuk pihak yang diberitakan. Positif yang dimaksud disini adalah ketika suatu berita memberikan penilaian yang seimbang dari kedua aspek yang ada secara seimbang.

Kategorisasi	Sub Dimensi	Operasional	Kategorisasi	Sub Dimensi	Operasional
Faktualitas (Dimensi Kognitif)	<i>Factualness</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fakta Sosiologis ▪ Fakta Psikologis 	Imparsialitas (Dimensi Evaluatif)	<i>Neutrality Non Evaluatif</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada pencampuran antara fakta dan opini ▪ Tidak ada pencampuran antara fakta dan opini
	<i>Accuracy</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat dilakukan <i>check and recheck</i> ▪ Tidak dapat dilakukan <i>check and recheck</i> 		<i>Neutrality Non-sensational</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Judul dan isi sesuai ▪ Judul dan isi tidak sesuai ▪ Ada dramatisasi ▪ Tidak ada dramatisasi
	Standar Jurnalistik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Significance</i> ▪ <i>Magnitude</i> ▪ <i>Prominence</i> ▪ <i>Timeliness</i> ▪ <i>Proximity</i> 		<i>Balance Cover both sides</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Cover both sides</i> ▪ <i>Tidak cover both sides</i>
				<i>Balance Even handed evaluation</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengandung positif-negatif ▪ Berimbang

Tabel 3.1 Kategorisasi Objektivitas Media
(Dibuat oleh peneliti berdasarkan pengkategorian objektivitas Dennis McQuail (1992)
untuk memudahkan peneliti mengkategorisasikan)

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh berita mengenai isu makanan dan minuman mengandung melamin yang terdapat pada surat kabar Kompas dan Jawa Pos. Dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh berita yang membahas mengenai produk makanan dan minuman mengandung melamin di Jawa Pos dan Kompas periode 15 September 2008 sampai dengan Oktober 2008.

Unit analisis dari penelitian ini adalah setiap berita pada surat kabar Kompas dan Jawa Pos secara tematik

Jumlah masing-masing berita mengenai makanan dan minuman mengandung melamin di Jawa Pos dan Kompas adalah :

No	Surat Kabar	Tanggal	Judul Berita
1	Kompas	16/09/08	a. Susu Tercemar, 1.253 Bayi Sakit
		19/09/08	b. Tak Hanya Susu Bayi Yang Tercemar
		20/09/08	c. Skandal Susu Melebar
		23/09/08	d. Susu Tercemar Ditolak
		23/09/08	e. 54.000 Bayi Jadi Korban
		24/09/08	f. Susu Tercemar Menyebar Di Asia
		24/09/08	g. Sejumlah Produk Dilarang Beredar
		25/09/08	h. Produk Makanan China Ditarik
		26/09/08	i. Bahaya Mengoplos Melamin Ke Susu
		03/10/08	j. Taiwan Tarik Produk Nestle
		04/10/08	k. Susu China Terus Ditolak Di Banyak Negara
		08/10/08	l. China Tolak Ungkap Jumlah Korban Sakit
		10/10/08	m. Lebih Dari 10.000 Bayi Masih Dirawat Di Rumah Sakit
		11/10/08	n. China Bersedia Bantu Soal Klaim Ganti Rugi
		23/10/08	o. PBB Ingatkan china
		24/10/08	p. 36.000 Bayi China Terus Dirawat
2	Jawa Pos	15/09/08	a. Susu Beracun, 432 Bayi Gagal Ginjal
		17/09/08	b. Tiongkok Juga Tarik 69 Merek Susu Lain
		18/09/08	c. Susu Beracun Juga Dijual Di Myanmar-Bangladesh
		19/09/08	d. Ramai-Ramai Beralih Ke Susu Hongkong
		20/09/08	e. Susu Cair Tiongkok pun Terkontaminasi
		20/09/08	f. Hongkong Tarik Produk Susu Maut
		21/09/08	g. Starbucks pun Tarik Produk Susu
		24/09/08	h. 28 Produk Kandung Melamin
		25/09/08	i. Makanan dan Minuman Bermelamin Sulit Ditarik
		26/09/08	j. Empat Perusahaan Protes BPOM
		27/09/08	k. Produksi Dalam Negeri Aman

		04/10/08	l. Susu Asal Selandia Baru Juga Berbahaya
		04/10/08	m. Susu Maut Menyebar ke Filipina-Rusia
		06/10/08	n. Kedua Dalam Sepekan, Susu Tiongkok Dinyatakan Aman
		07/10/08	o. 6 Penjual Melamin Tertangkap
		14/10/08	p. Melamin Biskuit Khong Guan Sangat Sedikit
		17/10/08	q. Obral Susu Beracun Untuk Mahasiswa

Tabel 3.2. Berita Pada Surat Kabar Kompas Dan Jawa Pos

3.4. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menguji teori (*retest*) dan memfungsikan teori sebagai titik tolak menemukan konsep (yang terdapat dalam teori tersebut) yang kemudian dijadikan variabel (Hamidi, 2007) Sedangkan penelitian deskriptif ini mengacu pada tulisan Jalaluddin Rakhmat (2001, p.24) yang menjelaskan bahwa “jenis penelitian deskriptif adalah memaparkan situasi atau peristiwa, tidak menjelaskan atau mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.”

3.5. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan kuantitatif. Diharapkan dengan metode ini peneliti dapat menganalisa pesan komunikasi dalam suatu media secara sistematis, objektif, dan kuantitatif.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti objektivitas pemberitaan mengenai makanan dan minuman mengandung melamin di Kompas dan Jawa Pos adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan ini adalah dengan mengumpulkan kliping berita dari surat kabar.

Dokumentasi tersebut berupa dokumen publik yaitu pengumpulan klipring berita-berita mengenai makanan dan minuman mengandung melamin pada surat kabar yang telah ditentukan.

3.7. Teknik Analisa Data

Kategorisasi dalam analisis isi merupakan instrumen pengumpul data. Fungsinya identik dengan kuesioner dalam survei. “Supaya objektif, maka kategorisasi harus dijaga realibilitasnya. Terutama untuk kategorisasi yang dibuat sendiri oleh periset sehingga belum memiliki standar yang teruji, maka sebaiknya dilakukan uji realibilitas. Salah satu uji realibilitas yang dapat digunakan adalah berdasarkan rumus Ole R. Holsty “ (Wimmer&dominick, 2003, p.157).

Di sini periset melakukan pretest dengan cara mengkodekan sampel ke dalam kategorisasi. Kegiatan ini selain dilakukan oleh peneliti, juga akan dilakukan oleh seorang yang lain yang telah ditunjuk oleh peneliti sebagai pembanding atau hakim. Kemudian hasil pengkodekan dibandingkan dengan menggunakan rumus Holsty, yaitu:

Rumus Ole R. Holsty :

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

CR = *Coeficient Realibility*

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh pengkodekan (hakim) dan periset

N1,N2 = Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkodekan (hakim) dan periset

Hasil uji yang sering digunakan untuk menguji reliabilitas kategorisasi adalah 0,75. Jika persetujuan antara pengkodekan (peneliti dan hakim) tidak

mencapai 0,75 maka kategorisasi operasional perlu dirumuskan lagi lebih spesifik, artinya kategorisasi yang dibuat belum mencapai tingkat keterandalan.

Pihak yang dipercaya peneliti untuk menjadi pembanding atau hakim pada penelitian ini adalah Daniel Budiana. Daniel adalah alumni Universitas Kristen Petra jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2003 yang telah berhasil melakukan analisis isi kuantitatif dalam skripsinya dan memahami persoalan mengenai makanan dan minuman mengandung melamin.